

**ANALISIS BISNIS PENJAMINAN KREDIT:
SEKILAS TINJAUAN PASAR INTERNASIONAL
BUMN JAMKRINDO**

Biro Riset LM FEUI

Penjaminan kredit merupakan usaha jasa untuk menutup sebagian dari potensi kerugian kepada yang meminjamkan atas suatu pinjaman bilamana pinjaman tersebut tidak dibayar penuh. Indonesia memiliki perusahaan penjaminan berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Perum Jamkrindo, adalah BUMN yang mempunyai peranan penting dalam bidang industri jasa keuangan sebagai intermediasi antara UMKM sebagai pihak yang membutuhkan pembiayaan dan perbankan sebagai pihak yang memberikan pembiayaan, khususnya di bidang penjaminan kredit. Sebagai salah satu perusahaan BUMN, aktivitas operasional Perum Jamkrindo tidak terlepas dari kebijakan Kementerian BUMN sebagai Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pembinaan BUMN di Indonesia.

BUMN ini didirikan tanggal 23 Desember 1981 dengan nama Perum PKK (Pengembangan Keuangan Koperasi). Karena kesuksesannya, pemerintah memperluas jangkauan layanan, agar tidak terbatas koperasi tetapi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK), pemerintah mengubah nama BUMN ini menjadi Perum Sarana Pengembangan Usaha (SPU) pada 7 November Tahun 2000. Belakangan, pada 19 Mei 2008 BUMN ini berubah menjadi Perum Jamkrindo. Perubahan nama perusahaan tersebut terkait dengan perubahan bisnis perusahaan yang tidak lagi memberikan pinjaman secara langsung kepada UMKMK melalui pola bagi hasil, tetapi hanya terfokus pada bisnis penjaminan kredit UMKMK. Pada akhir Tahun 2010 total aset Perum Jamkrindo tercatat sebesar Rp. 2,99 Triliun dibandingkan dengan tahun 2009 tercatat sebesar Rp 1,66 Triliun atau tumbuh 180,12%. Sedangkan tahun 2011 total assetnya tercatat sebesar Rp. 3,5 Triliun.

Perum Jamkrindo memiliki 7 jenis penjaminan kredit, antara lain: KUR, Kredit Mikro, Kredit Umum, Kredit Konstruksi, Kontra Bank Garansi, Distribusi Barang, dan Kredit Multiguna. Nilai penjaminan didominasi oleh kredit multiguna, dengan peningkatan volume kredit yang dijamin rata-rata selama 5 tahun sebesar 70%. Dari

sisi pendapatan, sampai dengan bulan November 2011 pendapatan operasional perusahaan sebagian besar berasal dari imbal jasa penjamin dengan proporsi 88% dari total pendapatan operasi, sisanya (12%) dari pendapatan investasi. Dengan demikian, kegiatan bisnis perusahaan berjalan dengan baik, karena sebagian besar pendapatan dihasilkan dari aktivitas usaha utama dari berbagai macam bidang penjaminan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41/2008 tanggal 19 Mei 2008, maksud dan tujuan pendirian perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional dengan melaksanakan kegiatan pejaminan kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK). Perum Jamkrindo melakukan kegiatan usaha sebagai berikut;

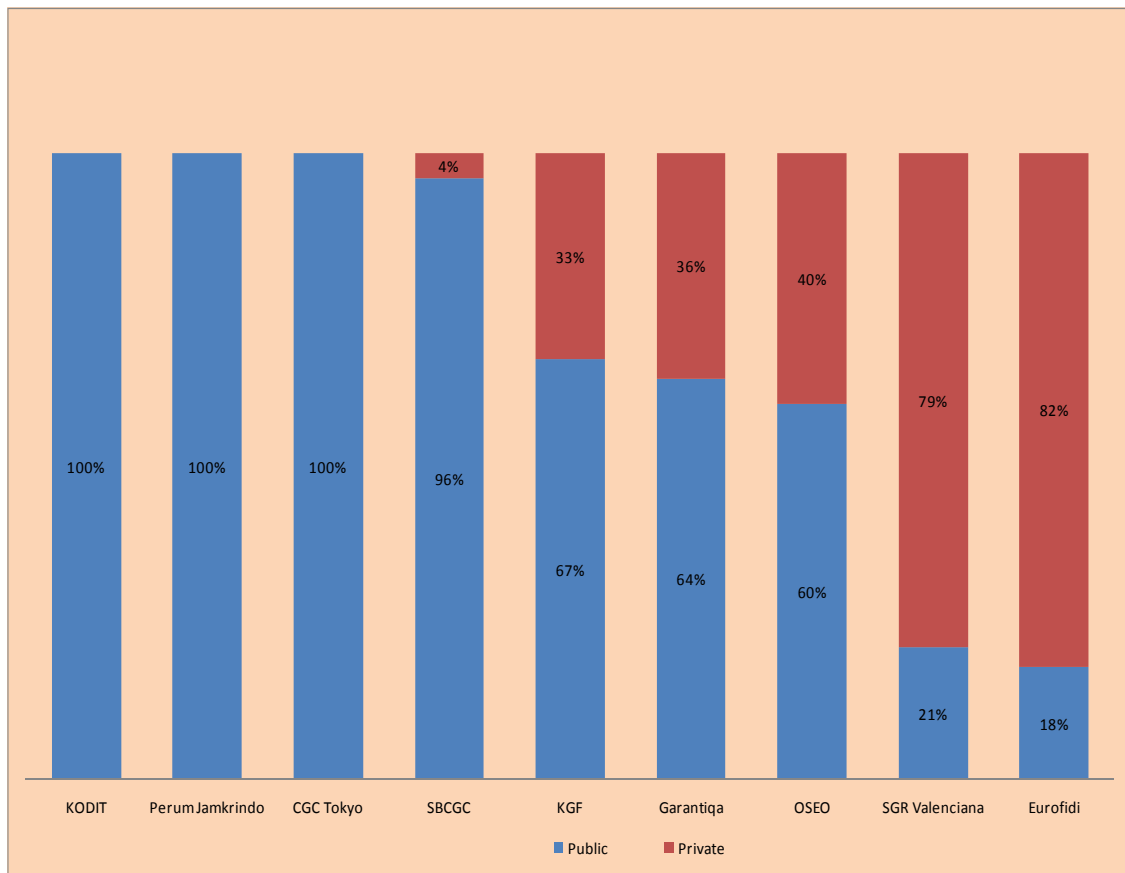
1. Melakukan penjaminan kredit, baik yang bersifat tunai dan non tunai yang diberikan oleh bank atau badan usaha kepada UMKM.
2. Melakukan penjaminan pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan pembiayaan pola bagi hasil yang diberikan oleh Lembaga Pembiayaan kepada UMKM.
3. Melakukan penjaminan atas pembelian barang secara angsuran yang dilakukan oleh UMKM.
4. Melakukan penjaminan syariah atas pembiayaan, baik bersifat tunai dan non tunai yang diberikan bank atau badan usaha syariah kepada UMKM.
5. Melakukan penjaminan atas transaksi kontrak jasa yang dilakukan oleh UMKM.
6. Melakukan kegiatan usaha lainnya, antara lain; penjaminan kredit perorangan, jasa konsultasi, dan jasa manajemen kepada UMKM yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perum Jamkrindo.

Peta Usaha Penjaminan di Dunia

Usaha penjaminan di dunia memiliki beberapa karakteristik. Dari sisi kepemilikan, perusahaan penjaminan dikelompokkan menjadi 3. Pertama, kepemilikan sepenuhnya oleh pemerintah (*entirely public model*). Kedua, kepemilikan oleh pemerintah dan swasta, di mana kepemilikan pemerintah masih dominan (*mainly public model*). Ketiga, perusahaan oleh pemerintah dan swasta, di mana kepemilikan swasta dominan (*mainly private model*).

Secara rinci, kepemilikan beberapa perusahaan penjaminan di beberapa negara dapat dilihat pada Grafik 1 dan Tabel 1.

Grafik 1.
Capital Funds Composition (Public/Private)



Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Tabel 1.
Kepemilikan Modal Perusahaan Jaminan di Dunia

| | Government | Financial Institutions | Central Bank | Banking Supervisor - National Public Agencies | Private | Other |
|---------------------------|------------|------------------------|--------------|---|---------|-------|
| OSEO Garantie-Prancis | V | V | | | | V |
| Garantiqa-Hungaria | V | V | | | | |
| Perum Jamkrindo-Indonesia | V | | | | | |
| Eurofidi-Italia | | V | | | V | |
| CGC Tokyo-Jepang | V | | | | | |
| KODIT-Korea Selatan | V | | | | | |
| SGR Valenciana-Spanyol | V | V | | | V | |
| SBCGC-Thailand | V | V | V | V | V | |
| KGF-Turki | V | | | V | | V |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Karakteristik kepemilikan tersebut memengaruhi operasional (Tabel 2) dan sumber pendanaan perusahaan (Tabel 3).

Tabel 2.
Model Kepemilikan Lembaga/Perusahaan Penjaminan

| | Public guarantee model | Mixed model | Private guarantee model |
|-----------------------------|---|--|--|
| Struktur Kepemilikan | Modal dan kepemilikan oleh pemerintah/negara | Kepemilikan oleh swasta dan pemerintah, namun mayoritas dimiliki oleh pemerintah | Mayoritas kepemilikan oleh swasta |
| Model Bisnis | Fokus pada penjaminan langsung, namun seringkali melalui mekanisme ternstusionalisasi tingkat dua | Fokus kepada penjaminan langsung | Penjaminan langsung tetap menjadi bisnis utama, meskipun komponen co-guarantee dan counter-guarantee semakin meningkat |
| Struktur | Biasanya terdiri dari unit kantor cabang | Biasanya bukan bagian dari jaringan yang terstruktur | Biasanya terdiri dari unit kantor cabang atau kelompok yang mengoperasi bisnis yang beragam |
| Supervisi | Supervisi dilakukan oleh badan pemerintahan | Supervisi dilakukan oleh badan pemerintahan | Secara langsung dikontrol oleh bank sentral dan terdaftar dalam pendaftar spesial |
| Lain-lain | Aktivitas lobi cenderung kurang | Biasanya tidak menawarkan jasa lainnya selain jasa penjaminan kredit | Menawarkan beragam jasa selain penjaminan |
| | Contoh;Perum Jamkrindo, SBGCG, KODIT, CGC Tokyo | Contoh;KGF, Garantiqa, OSEO | Contoh; SGR Valenciana, Eurofidi |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Tabel 3.
Sumber Pendanaan Perusahaan Penjaminan Dunia

| | Government | Financial Institutions |
|---------------------------|------------|------------------------|
| OSEO Garantie-Prancis | V | V |
| Garantiqa-Hungaria | | |
| Perum Jamkrindo-Indonesia | V | |
| Eurofidi-Italia | | |
| CGC Tokyo-Jepang | V | |
| KODIT-Korea Selatan | V | V |
| SGR Valenciana-Spanyol | V | V |
| SBCGC-Thailand | V | |
| KGF-Turki | | |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Dari sisi wilayah atau cakupan operasional perusahaan, lembaga/perusahaan penjaminan dunia pada umumnya beroperasi pada tingkat nasional. Namun demikian, ada pula beberapa lembaga/perusahaan penjaminan yang berbisnis di tingkat regional (contohnya, SGR Valenciana dan CGC Tokyo). Hal ini merupakan bagian dari skema penjaminan kredit nasional yang dibagi-bagi berdasarkan regional. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatur permintaan berdasarkan area.

Tabel 4.
Wilayah/Cakupan Operasi Perusahaan Penjaminan di Dunia

| | International | National | Regional | Municipial | Other |
|---------------------------|---------------|----------|----------|------------|-------|
| OSEO Garantie-Prancis | | V | | | |
| Garantiqa-Hungaria | | V | | | |
| Perum Jamkrindo-Indonesia | | V | | | |
| Eurofidi-Italia | | V | | | |
| CGC Tokyo-Jepang | | | | V | |
| KODIT-Korea Selatan | | V | | | |
| SGR Valenciana-Spanyol | | | V | | |
| SBCGC-Thailand | | V | | | |
| KGF-Turki | | V | | | |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Dalam hal skema penjaminan, sebagian besar pemain dalam model bisnisnya menjalankan skema penjaminan langsung yang sekaligus menjadi unsur utama bagi para pemain di industri penjaminan. Adapun skema *co-guarantee* hanya sedikit yang menggunakannya (dalam tabel ini adalah Perum Jamkrindo).

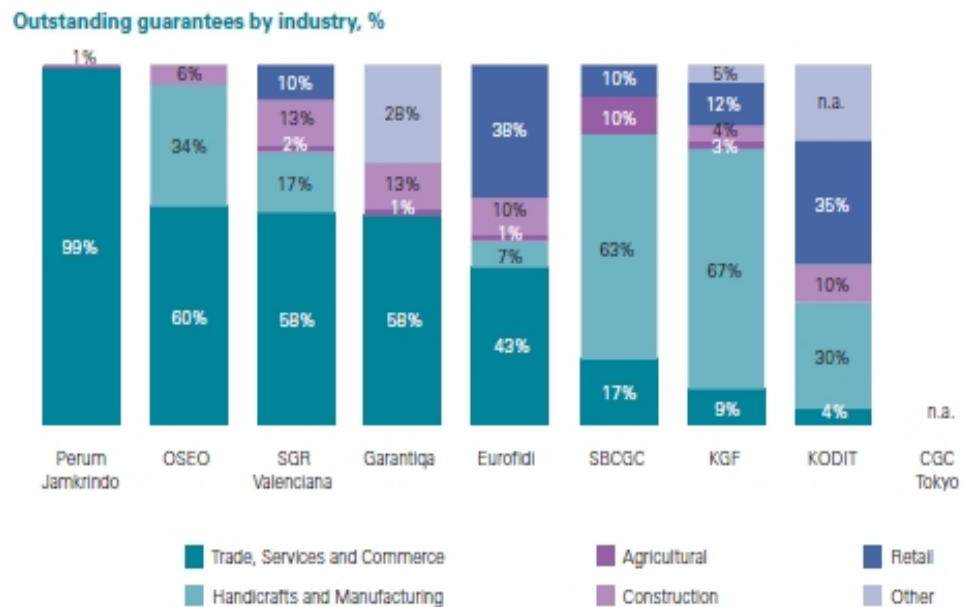
Tabel 5.
Type of Issuing Guarantees

| | Direct guarantee to borrower | Counterparty to financial institution | Co-guarantee with financial institution | On equity participation or participatory debt |
|---------------------------|------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| OSEO Garantie-Prancis | V | | | |
| Garantiqa-Hungaria | | V | | |
| Perum Jamkrindo-Indonesia | V | | V | |
| Eurofidi-Italia | V | | | |
| CGC Tokyo-Jepang | V | | | |
| KODIT-Korea Selatan | V | | | |
| SGR Valenciana-Spanyol | V | V | | |
| SBCGC-Thailand | | V | | |
| KGF-Turki | V | V | | |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Sebagian besar penjaminan yang ditawarkan oleh perusahaan penjamin di dunia diserap oleh UKM. Sementara itu, distribusi penjaminan berdasarkan industri secara garis besar merefleksikan struktur ekonomi dimana perusahaan penjamin beroperasi.

Grafik 2.
Outstanding Guarantess by Industry, %



Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Dari aspek harga (*pricing*), penentuan *pricing* dari perusahaan penjaminan relatif beragam, namun pada umumnya *pricing* didasarkan atas *specific fee* yang dihitung berdasarkan hubungannya dengan risiko atau persentase dari nilai penjaminan.

Tabel 6.
Kebijakan Harga (*Pricing*)

| | Size of the loan | Amount guaranteed | Fee adapted to risk | Specific fee |
|---------------------------|------------------|-------------------|---------------------|--------------|
| OSEO Garantie-Prancis | | V | | |
| Garantiqa-Hungaria | | V | | |
| Perum Jamkrindo-Indonesia | | V | | |
| Eurofidi-Italia | | | V | |
| CGC Tokyo-Jepang | | | V | |
| KODIT-Korea Selatan | | | | V |
| SGR Valenciana-Spanyol | | | | V |
| SBCGC-Thailand | | | | V |
| KGF-Turki | | | | V |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Jasa yang ditawarkan perusahaan penjaminan sangat beragam. Hanya empat pemain utama (*big players*), yaitu SGR Valenciana, SBCGC, KGF dan Garantiqa, yang benar-benar hanya menyediakan jasa penjaminan kredit. Perusahaan-perusahaan lain menawarkan jasa-jasa lain di luar penjaminan kredit (Tabel 7).

Tabel 7.
Jasa-jasa Lain Perusahaan Penjaminan

| | Loans | Leases | Financial advisory services | Advisory services for accessing public incentives or funds | Other |
|---------------------------|-------|--------|-----------------------------|--|-------|
| OSEO Garantie-Prancis | V | V | V | V | |
| Garantiqa-Hungaria | | | | | |
| Perum Jamkrindo-Indonesia | | V | | | V |
| Eurofidi-Italia | | | V | | |
| CGC Tokyo-Jepang | | | V | | V |
| KODIT-Korea Selatan | | | | | V |
| SGR Valenciana-Spanyol | | | | | |
| SBCGC-Thailand | | | | | |
| KGF-Turki | | | | | |

Sumber: International Survey on Guarantee Market Players, KPMG, 2011

Jasa Penjaminan di Jepang

Jepang memiliki *Japan Finance Corporation* (JFC) didirikan pada tanggal 1 Oktober 2008 dan merupakan integrasi *National Life Finance Corporation* (NFC); *the Agriculture, Forestry and Fisheries Finance Corporation* (AFC); *the Japan Finance Corporation for Small Medium Enterprise* (JASME); dan *the Internasional Financial Operations (IFOs) of the Japan Bank for Internasional Cooperation* (JBIC). Perusahaan penjaminan ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Jepang. Kepemilikan yang sepenuhnya dipegang oleh pemerintah disebabkan tingginya resiko bisnis dan bencana alam di Jepang. JFC memiliki cabang yang banyak untuk mempercepat penanganan penganggulan resiko, terutama di wilayah rawan bencana.

Adapun tujuan didirikannya JFC antara lain:

- Melaksanakan fungsi keuangan secara domestik guna mendukung pembiayaan bagi masyarakat, UKM, serta bisnis pertanian, kehutanan, dan perikanan.
- Melaksanakan fungsi keuangan secara internasional dalam hal mempromosikan pembangunan serta akuisisi sumber daya alam yang secara strategis penting bagi Jepang di negara lain; memelihara dan meningkatkan daya saing Jepang secara internasional di bidang industri; dan mempromosikan bisnis yang terkait dengan perlindungan alam.
- Menawarkan fungsi keuangan yang memfasilitasi respon terhadap krisis yang diakibatkan oleh masalah-masalah keuangan dalam negeri maupun dunia internasional, bencana alam berskala besar, aksi terorisme, dan hal-hal lainnya.

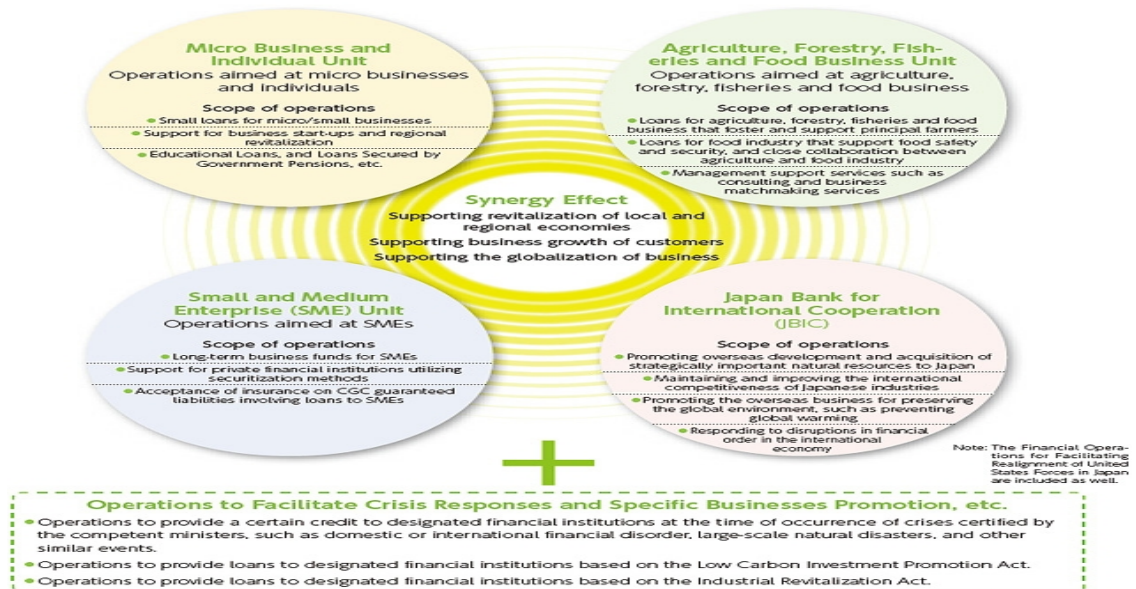
Filosofi dasar dari JFC antara lain:

- *Focused Policy-based Financing*: Sesuai dengan kebijakan nasional, JFC akan memberikan fleksibilitas dalam *policy-based financing* dengan mempergunakan berbagai macam program dan skema pembiayaan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan dalam waktu yang bersamaan juga menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan swasta dalam menjalankan kegiatannya.
- *Mainstreaming Governance*: JFC akan senantiasa berusaha untuk menjalankan usahanya secara transparan dan efisien berdasarkan kepada kepatuhan terhadap peraturan tata kelola perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, JFC berkomitmen untuk tetap menjadi

self-governing organization yang akan senantiasa mengveluasi dan meningkatkan kualitas aktivitas dan pelayanannya.

Adapun *Major Business Operation* FC digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.
Major Business Operation JFC



Sumber: Japan Finance Corporation, Annual Reprt (2011)

JFC dibentuk oleh pemerintah Jepang bukan hanya sebagai lembaga penjaminan, tapi juga sebagai lembaga keuangan yang memiliki andil di dalam membangun perekonomian masyarakat Jepang di dalam dan di luar negeri. Adapun banyaknya cabang JFC di berbagai wilayah (prefektur) adalah untuk mempermudah akses pendanaan dan penanggulangan resiko di wilayah Jepang yang memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap resiko bencana alam.

Jasa Penjaminan di Malaysia

Credit Guarantee Corporation (CGC) dibentuk dengan partisipasi dari lembaga penyalur kredit dengan 2.600 kantor cabang di Malaysia untuk membantu UKM khususnya yang tidak memiliki agunan dan kekurangan agunan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan. Sejalan dengan usaha pemerintah untuk membantu UKM sebagai dasar pengembangan industri di Malaysia, maka saat ini CGC diklasifikasikan sebagai "Development Financial Insitution". Monitoring terhadap operasional dan perkembangan

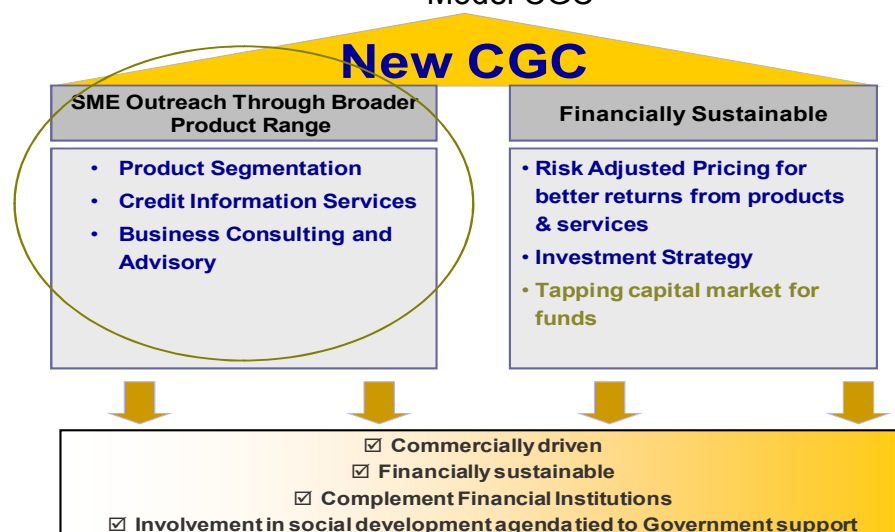
terhadap CGC dilakukan bersama oleh Bank Negara Malaysia (BNM) dan Ministry of Entrepreneur Development (KPU).

CGC didirikan tahun 1972 dengan kepemilikan oleh BNM dan Bank Umum atau Perusahaan Keuangan. Saat ini komposisi kepemilikan adalah Bank Negara Malaysia sebesar 79,3% dan Bank Umum & Perusahaan Keuangan sebesar 20,7%. Dari segi keorganisasian sebagian besar *non-executive director* memiliki latar belakang dalam industri perbankan dan komunitas bisnis. Pada Tahun 2005 BNM selaku Bank Sentral Malaysia menyarankan agar CGC berubah dari “penyedia jaminan kredit tradisional” menjadi “lembaga keuangan yang efektif dan berkelanjutan secara finansial” yang menawarkan berbagai produk dan layanan yang lebih baik memenuhi kebutuhan UKM.

Untuk itu CGC melakukan transformasi sebagai berikut:

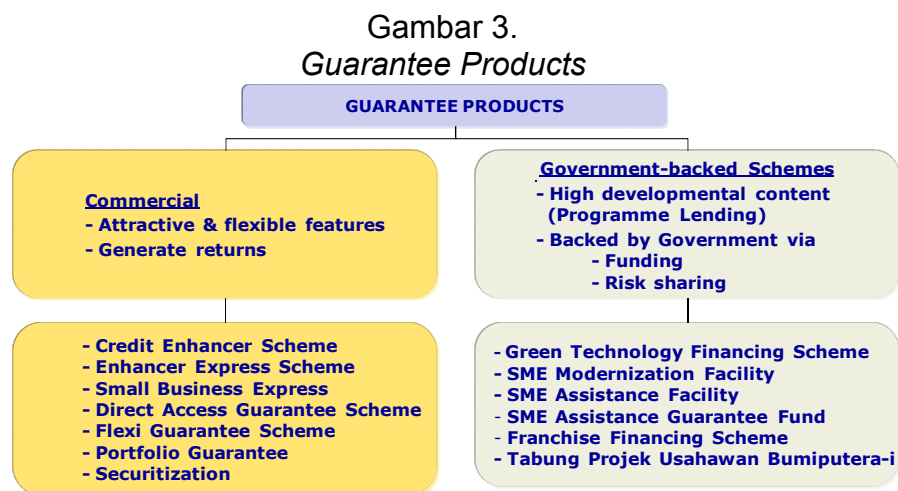
- Tema untuk tahun 2006 adalah Re-Orientasi Struktural yang tampak dalam pembangunan kapasitas organisasi dan lembaga.
- Pada tahun 2007, sasarannya adalah menjangkau UKM melalui produk dan layanan yang lebih luas seperti peningkatan kredit, pinjaman langsung, menyediakan jasa konsultasi serta layanan informasi kredit.
- Pada tahun 2008, temanya adalah kemampuan finansial yang berkelanjutan, dalam bentuk mengadopsi harga yang disesuaikan risiko, menekan pasar modal untuk menggalang dana, dan melihat kembali pada strategi investasi.

Gambar 2.
Model CGC



Sumber: Sustaining A Guarantee System: Issues, Challenges and Good Practices, Wan Azhar Wan Ahmad, 2011

Dalam perkembangannya jenis produk dan layanan CGC bertambah luas, yakni komersial dan *government-backed schemes* (Gambar 3).



Sumber: Sustaining A Guarantee System: Issues, Challenges and Good Practices , Wan Azhar Wan Ahmad, 2011

Saat ini CGC tengah mencari cara dalam rangka memperluas fasilitas pinjaman langsungnya. Untuk itu, CGC bekerja sama dengan bank lain untuk mengembangkan dan memasarkan produk-produk pinjaman langsung.

Jasa Penjaminan di Thailand

Perusahaan Penjaminan Kredit Usaha Kecil atau SBCGC merupakan lembaga keuangan milik BUMN Thailand di bawah pengawasan Departemen Keuangan (Depkeu) Thailand. SBCGC didirikan pada 30 Desember 1991 sesuai dengan Undang-undang korporasi B. E. 2534 (1991) mengenai Jaminan Kredit Industri Kecil. Adapun Tujuan pembentukan SBCG adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemberian kredit dari lembaga keuangan untuk industri kecil
2. Memperkuat kepercayaan lembaga keuangan dalam memberikan kredit kepada industri kecil
3. Mempercepat penyebaran pemberian kredit bagi industri kecil di seluruh Negara
4. Meningkatkan pembangunan industri untuk mencapai target Rencana Pembangunan Nasional Ekonomi dan Sosial

Sebagian besar kepemilikan saham atas SBCGC dikuasai oleh pemerintah, dimana dalam hal ini kepemilikan Pemerintah Thailand mencapai 95,49% dan sisanya dikuasai oleh lembaga-lembaga lainnya (Tabel 8).

Tabel 8.
Struktur Kepemilikan Saham

| No. | Shareholders Structure of TCG | Ratio (%) |
|--------------------|--|-----------|
| 1 | Ministry of Finance | 95.49 |
| 2 | Government Saving Bank | 0.94 |
| 3 | TMB Bank Public Company Limited | 0.85 |
| 4 | Bangkok Bank Public Company Limited. | 0.71 |
| 5 | Krungthai Bank Public Company Limited | 0.62 |
| 6 | Kasikorn Bank Public Company Limited | 0.38 |
| 7 | The Siam Commercial Bank | 0.19 |
| 8 | Thanachart Bank Public Company Limited | 0.21 |
| 9 | Financial Institutions Development Fund | 0.18 |
| 10 | Small and Medium Enterprise Development Bank of Thailand | 0.18 |
| 11 | Bank of Ayudhya Public Company Limited | 0.14 |
| 12 | United Overseas Bank (Thai) PCL | 0.09 |
| 13 | Standard Chartered Bank (Thai) PCL | 0.02 |
| 14 | Other | 0 |
| Grand Total | | 100 |

Sumber; website SBCGC Thailand, 2011

Meskipun saham SBCGC tidak 100% dimiliki oleh pemerintah Thailand, sumber utama pendanaan SBCGC tetaplah berasal dari pemerintah Thailand. SBCGC mengenakan premi pada tingkat 1,75% per tahun dari jumlah yang dijamin, dimana premi tersebut dibayar di muka. Sementara itu Batas maksimum jaminan yang beredar (*outstanding guarantee*) adalah: sepuluh kali jumlah modal/ekuitas yang dimiliki. SBCGC menawarkan beberapa jenis skema penjaminan, sebagai berikut:

1. Skema Normal (*Normal Scheme*): analisis dilakukan berdasarkan pada kasus per kasus. Adapun batas yang dijamin adalah sebesar 50% dari jumlah pinjaman yang berkisar antara 1-40 juta baht.
2. Skema Otomatis (*Automathic Scheme*): nilai batas yang dijamin hingga 3 juta baht.
3. Skema Partisipasi Risiko (RP): risiko ditanggung bersama oleh lembaga-lembaga keuangan dan SBCGC sebesar 50% dari total pinjaman. Adapun maksimum nilai yang dijamin sampai dengan 40 juta baht.